

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas utama. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah dengan peningkatan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Non Manusia. Salah satunya adalah peningkatan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran adalah sebuah sistem karena dapat dipastikan bahwa sumber keberhasilan pembelajaran di sekolah terkait dengan jumlah komponen yang terlibat di dalamnya. Komponen yang dimaksud adalah kurikulum, strategi, guru, media, metode, siswa serta yang melingkupi proses pembelajaran dan pendidikan itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab II Pasal 3), bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka Lembaga Pendidikan Formal yang mempunyai misi dan tugas yang cukup berat untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

Salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang paling dasar adalah Sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan awal dari siswa berada di pendidikan formal.

Sekolah dasar memiliki peranan penting dan sebagai awal dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. Diawali dengan bagaimana siswa itu dapat belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka peran guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan strategi-strategi pembelajaran yang tepat. Program pendidikan dasar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah, menuntut guru di sekolah dasar harus mampu memberikan pelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswanya. Selain itu masalah karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung masih suka bermain juga harus mampu dipahami dan dicermati oleh para guru sekolah dasar. Bagaimana memberikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat menentukan hasil belajar siswa tersebut. Untuk itulah guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan strategi-strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa tersebut.

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran pokok dan penting di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga

dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional bahwa setiap siswa harus mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka dalam memberikan pembelajaran IPA guru harus benar-benar dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara efektif dan dapat dipahami oleh siswa. Kenyataan di lapangan dari hasil observasi peneliti melihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 060907 Medan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami konsep pelajaran IPA tersebut. Dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA sesuai dengan hasil kriteria ketuntasan minimal. Usaha perbaikan serta cara-cara untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan oleh para pendidik guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Namun, hasil dari perbaikan-perbaikan tersebut belum dapat terlihat oleh para guru, siswa serta orang tua melalui hasil belajar siswa. Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa terhadap pelajaran itu, atau sebaliknya siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha belajar. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Siswa gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selama ini, hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA relatif rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV mengenai minat belajar / ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas, ternyata guru hanya menggunakan strategi ekspositori tanpa memvariasikan dengan strategi lainnya yang membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar tersebut. Hal ini menyebabkan minat belajar / ketertarikan maupun kreativitas siswa menjadi berkurang, yang dapat dilihat dari banyak siswa yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran IPA, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rendahnya kemauan siswa untuk belajar IPA, serta tidak terlihat adanya kesegaran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurangnya media atau alat peraga untuk mata pelajaran IPA juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Minat yang kurang terhadap mata pelajaran IPA akan berimbas pada perolehan hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Tata Usaha SD Negeri 060907 Medan Timur menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk pelajaran IPA masih rendah belum sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan nasional. Hasil belajar IPA tersebut yang terlihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1  
Hasil Belajar IPA SD Negeri 060907

Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Kriteria Ketuntasan Minimal
2012/2013	60.00	51.66	71.88	68
2013/2014	62.25	52.85	75.00	68
2014/2015	63.12	55.71	78.57	68

Sumber data : Kantor Tata Usaha SD Negeri 060907

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat memahami apa yang dijelaskan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa adalah hasil atau penilaian yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Semiawan (2008:2012), hasil belajar bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor yang non kognitif seperti minat belajar

Salah satu faktor yang ada dalam diri siswa adalah minat belajar dari siswa. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong dalam melakukan kegiatan yang disenangi untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Mengetahui tentang minat belajar siswa akan memungkinkan disusunnya suatu kegiatan belajar mengajar dan suasana yang belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian akan membawa akibat lebih lanjut yang positif yaitu diperolehnya proses belajar mengajar yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Pengetahuan akan minat

belajar siswa ini akan bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran dan suasana belajar yang tepat sesuai dengan minat belajar siswa.

Dengan mengetahui minat belajar siswa, guru bisa menentukan strategi serta metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi pilihan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA adalah dengan mengajar menggunakan metode yang membuat siswa ikut serta atau aktif dalam proses belajar, yang nantinya akan meningkatkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa.

Selama ini, strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru tanpa disadari memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa. Strategi ekspositori menyebabkan siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan serta kebosanan dalam proses belajar mengajar, sudah seharusnya guru mencari strategi lain yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa tersebut.

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan

belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian adalah strategi pembelajaran *Team Game Turnament* (TGT) dan *Number Head Together* (NHT). Strategi Pembelajaran *Team Game Turnament* (TGT) adalah salah strategi pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda. TGT menggunakan turnamen akademik serta kuis-kuis dalam proses kegiatannya. TGT menggunakan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka.

Sedangkan Strategi pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam proses pembelajaran IPA adalah sebagai berikut : (1) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa? (2) apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa? (3) apakah strategi pembelajaran yang digunakan efektif dan optimal sesuai dengan karakteristik siswa. (4) apakah strategi pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa? (5) apakah penggunaan strategi pembelajaran telah sesuai dengan didasarkan pada perbedaan minat belajar siswa? (6) apakah penggunaan strategi pembelajaran TGT dapat menciptakan suasana yang menggemirakan serta menarik bagi siswa? (7) apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran TGT dan strategi pembelajaran NHT ? (8) apakah minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, dibatasi pada penggunaan strategi pembelajaran TGT dan strategi pembelajaran NHT. Untuk minat belajar siswa dibatasi pada ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 060907 Medan. Penelitian ini juga membatasinya pada ruang lingkup penelitian dan waktu penelitian. Berkaitan dengan itu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil TP 2015/2016 bulan Juni-Agustus 2015.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran TGT dan strategi pembelajaran NHT ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam antara penggunaan strategi pembelajaran TGT dan strategi pembelajaran NHT.
2. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis dan praktis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan, dan juga sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan dunia pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah wawasan mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV sekolah dasar.

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.